

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENULIS TEKS PUISI DI KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 11 MUARO
JAMBI**

Dimas Erdiansyah¹ Andiopenta Purba² Eddy Pahar Harahap³
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi¹²³
Alamat e-mail : anaksoleh461@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model project based learning (PjBL) dalam menulis teks puisi di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang berlokasi di Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas XI IPA 2 dan objek penelitiannya, yaitu menulis teks puisi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Aspek yang dinilai dalam menulis teks puisi yaitu kesesuaian struktur dan kaidah kebahasaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) dalam menulis teks puisi di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah memperoleh hasil yang baik. Rincian nilai dalam menulis teks puisi yaitu 8 orang memperoleh nilai baik sekali, 22 orang memperoleh nilai cukup, dan 6 orang tidak hadir.

This study aims to determine how the project-based learning (PjBL) model is applied to poetry writing in class XI IPA 2 students at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. This research was conducted at SMA Negeri 11 Muaro Jambi, located in Mendalo Darat, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency, Jambi. The research method used was qualitative. The subjects were class XI IPA 2 students, and the object of the research was poetry writing. Data collection techniques in this study included observation, interviews, and document analysis. The aspects assessed in poetry writing were the appropriateness of its structure and linguistic rules.

The results showed that the application of the project-based learning (PjBL) model to poetry writing in class XI IPA 2 students at SMA Negeri 11 Muaro Jambi had achieved positive results. The breakdown of scores for poetry writing included 8 students receiving excellent scores, 22 students receiving adequate scores, and 6 students being absent.

Keywords: PjBL, Poetic text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model project based learning (PjBL) dalam menulis teks puisi di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang berlokasi di Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas XI IPA 2 dan objek penelitiannya, yaitu menulis teks puisi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Aspek yang dinilai dalam menulis teks puisi yaitu kesesuaian struktur dan kaidah kebahasaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) dalam menulis teks puisi di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah memperoleh hasil yang baik. Rincian nilai dalam menulis teks puisi yaitu 8 orang memperoleh nilai baik sekali, 22 orang memperoleh nilai cukup, dan 6 orang tidak hadir.

Kata Kunci: PjBL, Teks puisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib di semua jenjang pendidikan (Andiopenta,2023:661).Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa ialah menulis. Menulis adalah proses mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, atau informasi dengan menggunakan bahasa tertulis. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Andiopenta,2023:610) menegaskan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Proses ini melibatkan penggunaan kata-kata, simbol, atau

tanda-tanda tertentu untuk berkomunikasi dengan pembaca melalui media seperti kertas,atau berbagai jenis media tulisan lainnya. Pranata (2017) menyatakan bahwa kegiatan menulis memiliki peranan yang besar dalam dunia pendidikan. Peserta didik diharapkan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran menulis di lingkungan sekolah, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran terkait keterampilan berbahasa.

Puisi selalu membangkitkan indera kita, namun keterampilan menulis puisi itu tidaklah mudah. Hawkins (2014:20) mengemukakan bahwa puisi adalah salah satu genre sastra yang paling ditakuti dan paling

tidak dimengerti di sekolah. Panitera (dalam Foster, 2008:295) mengungkapkan bahwa puisi dapat membantu dalam mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, meningkatkan pemahaman tentang orang lain. Selain itu, menurut Rosaen (2003:59) puisi dapat dijadikan sebagai situs untuk mengeksplorasi budaya sendiri dan berbagi pengetahuan dengan orang lain dalam pembelajaran literasi. Melalui menulis puisi tentunya seseorang dapat mencurahkan perasaannya dengan imajinatif yang dirangkai dengan kata-kata yang indah. Pembelajaran puisi sebenarnya bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa dan mengembangkan kepekaan pikiran siswa, melainkan juga bermanfaat dalam memperkaya pandangan hidup serta kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Pada saat magang kependidikan di sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak kegiatan yang membutuhkan perhatian khusus dalam pelaksanaannya, terutama jika

menginginkan pencapaian yang maksimal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan adalah memberikan penekanan yang positif dalam pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk membuat suasana yang menjadikan peserta didik aktif dan merasa senang dengan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dalam konteks ini, guru bisa merancang pembelajaran dengan metode yang mampu membuat peserta didik berminat, yang berujung pada munculnya motivasi belajar di dalam sekolah. Dalam kenyataannya, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menyajikan teks puisi dengan baik dan benar. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Andiopenta,2023:147) menegaskan bahwa dalam pelaksanaannya peserta didik akan memulai mengungkapkan ide dan judul.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang diharapkan mampu memberikan stimulasi semangat untuk peserta didik di dalam kelas. penerapan Project Based Learning atau PjBL dapat membantu peserta didik dengan efektif untuk melakukan penyelidikan

terhadap pertanyaan, mengusulkan hipotesis dan penjelasan, berpartisipasi dalam diskusi mengenai gagasan, mengemukakan pertentangan terhadap ide orang lain, serta mencoba gagasan baru melalui proyek pembelajaran yang diberikan. Menurut penelitian, hasil yang diperoleh oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan metode konvensional di kelas umum (Sopandi, 2020, hal. 146).

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif memiliki tujuan mendeskripsikan suatu proses dan hasil yang didapatkan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Di samping itu, pendekatan penelitian kualitatif

juga dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang mengandalkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan yang diperoleh dari objek penelitian. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena pada tingkat individu atau kelompok, mengamati peristiwa, menggali dinamika sosial, serta menganalisis sikap, keyakinan, dan persepsi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan langsung dari hasil wawancara dan observasi saat penerapan PjBL dilakukan di dalam kelas. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang mana data sekunder berupa analisis dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah lembar hasil observasi, modul, ATP dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan (Observasi), Wawancara dan Analisis Dokumen. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahapan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data serta pengumpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Banyak model pembelajaran telah, sedang, dan diyakini akan dikembangkan oleh para ahli pendidikan dan pengajaran melalui berbagai eksperimen sesuai berbagai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah *model project based learning* (PjBL) dalam menulis teks puisi.

Sebelum melakukan *model project based learning* (PjBL), maka terlebih dahulu harus menyiapkan rancangan modul PjBL yang mencakup identitas, tujuan pembelajaran, profil pancasila, sarana dan prasarana proyek, langkah-langkah model pembelajaran, refleksi pendidik, pengayaan dan remedial, lampiran, bahan bacaan peserta didik dan daftar pustaka.

Perancangan modul ini pada hakikatnya harus dengan melihat masalah apa yang ada didalam kelasnya. Modul ajar disesuaikan dengan solusi yang akan guru berikan seperti penggunaan model pembelajaran, pendekatan, atau media yang akan digunakan oleh guru untuk membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Pendidik selaku guru kelas XI IPA 2 yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat modul ajar berdasarkan pengalaman mengajar di kelas yang kemudian disesuaikan kebutuh siswa, hal ini dikarenakan menurut Ibu Asnawati, S.Pd akan memperoleh hasil maksimal dikarenakan siswa membuat puisi berdasarkan hasil pengamatan disekitar. Hal ini akan membuat siswa tertarik dan senang dalam menulis teks Puisi. Dari hasil pengamatan tersebut, nantinya siswa bisa membuat puisi yang sesuai dengan apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar dan nantinya siswa dapat memberikan keterangan imajinasi yang dilihat, sedangkan materi untuk rencana pembelajaran biasanya diambil dari buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan referensi akademisi seperti jurnal dan buku-buku paket disesuaikan kembali dengan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum merdeka.

Pembelajaran teks puisi pada peserta siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi menggunakan metode *model project based learning* (PjBL). Pembelajaran dengan metode ini menjadi pembelajaran yang diberikan

oleh pendidik kepada peserta didik untuk terlibat aktif, kreatif, dan inovatif selama pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam sebuah proyek yang akan dibimbing langsung oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pendidikan selama melakukan penelitian dalam rentang waktu 2 hari, maka diperoleh hasil proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL sebagai berikut.

1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Pada pertemuan pertama, guru masuk ke ruang kelas, lalu menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu, alat tulis, dan buku pegangan. Kegiatan pendahuluan dimulai setelah perangkat pembelajaran siap digunakan. Pada pertemuan kedua, guru melakukan hal yang sama.

2. Melakukan kegiatan apresiasi. Pada pertemuan pertama, ketua kelas memimpin siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. Guru menjawab salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kedua, kegiatan ini diulang dengan pengecekan kehadiran dan pengulangan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya,

guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya dan mengucapkan hebat kepada siswa karena masih mengingat materi sebelumnya.

3. Memberikan pertanyaan mendasar mengenai struktur teks puisi dan kaidah kebahasaan teks puisi serta membahas dengan peserta didik pertanyaan yang sudah diberikan dan diberi penguatan jawaban peserta didik (Langkah PjBL Pertama). Pada pertemuan pertama, guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai apa itu teks puisi? Apakah mereka mengetahui langkah-langkah menyusun teks puisi serta apa saja kaidah kebahasaannya. Selanjutnya, siswa menjawab dengan antusias kemudian guru menjelaskan secara lebih detail jawaban dari siswa. Pada tahap ini, secara garis besar peserta didik bersama guru menentukan tema puisi, menetapkan tujuan, mengidentifikasi sumber inspirasi, membentuk produk akhir serta memahami kriteria penilaian dan rubrik yang digunakan. Dengan demikian, perencanaan proyek menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik pada tahap perencanaan.

4. Penguasaan materi pembelajaran (Langkah PjBL Pertama). Pada pertemuan pertama, guru meminta siswa untuk membaca langkah-langkah menyusun teks puisi sebelum dijelaskan. Hal ini, dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap teks puisi, serta mampu mengarahkan fokus pada pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menemukan makna puisi sebagai ekspresi pengalaman dan perasaan.

5. Menyampaikan topik tentang teks puisi kepada peserta didik (Langkah PjBL Kedua). Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi teks puisi dengan memberikan pertanyaan pemantik pada siswa seperti apakah kalian pernah melakukan kegiatan yang isinya berisi langkah-langkah teks puisi? Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi teks puisi dengan memberikan pertanyaan pemantik pada siswa seperti apakah kalian pernah membuat puisi? Siapa yang pernah membuat dan membaca puisi?

Pada tahap ini, peserta didik mulai melaksanakan proyek penulisan puisi secara aktif. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan

bimbingan individual dan kelompok, memantau perkembangan penulisan puisi, memberikan umpan balik formatif, mendorong diskusi dan kolaborasi antar peserta didik..Dengan demikian, proses pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan dialog.

6. Memerintahkan peserta didik agar berkelompok 4-5 orang (Langkah PjBL Kedua). Pada pertemuan pertama dan kedua, guru membagi kelompok dari 36 siswa dengan jumlah 6 orang untuk memudahkan pengerjaan tugas yang akan diberikan.

7. Memberikan tugas membuat teks puisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan (Langkah PjBL Kedua). Pada pertemuan pertama, guru memberikan arahan dan perintah untuk membuat teks puisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.

8. Memberikan tugas membuat teks puisi bertema lingkungan sekitar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan (Langkah PjBL Kedua). Pada pertemuan kedua, guru memberikan arahan dan perintah untuk membuat teks puisi yang bertema lingkungan sekitar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan

9. Membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (Langkah PjBL Ketiga). Pada pertemuan pertama dan kedua, guru dan siswa membuat batas waktu untuk mengumpulkan tugas, disepakati waktu pengerjaan 25 menit.

10. Memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek (Langkah PjBL Keempat). Pada pertemuan kedua, guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memantau kerja setiap siswa. Sebagai bagian dari PjBL, peserta didik mempresentasikan atau membacakan puisi yang telah disusun. Dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan komunikasi serta memberikan pengalaman nyata dalam mengapresiasi karya sastra.

11. Membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil dan selanjutnya peserta didik merefleksi (Langkah PjBL kelima dan Keenam). Pada pertemuan pertama dan kedua, guru melakukan kegiatan penutup. Setelah pembelajaran selesai dengan membahas bagian-bagian penting

pembelajaran dengan siswa. Guru meminta siswa membuat rangkuman lisan tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai materi yang sudah diajarkan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya, guru meminta salah satu siswa untuk mengekspresikan perasaannya setelah pembelajaran, apa yang disukai dan tidak disukai selama pembelajaran, dan guru juga mengekspresikan perasaannya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran PjBL di kelas guru memulai dengan kegiatan pendahuluan yang di dalamnya mencakup mempersiapkan peserta didik dan melakukan kegiatan apresiasi. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mencakup guru memberikan pertanyaan mendasar, medasain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik, menguji hasil serta

mengevaluasi. Terakhir, melakukan kegiatan penutup.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah melaksanakan pendahuluan, persiapan sesuai dengan rancangan pembelajaran bahwa : *"yang pertama perangkat pembelajaran harus sesuai dengan materi. Persiapan nya harus semaksimal mungkin. Dalam 1 kelas bisa bermacam-macam judul puisi tergantung lingkungan di sekitarnya...Kalo kita mau mengajarkan mengenai teks puisi, maka kita harus menyiapkan langkah-langkah dan sudah sesuai dengan keinginan siswa, sehingga hasilnya maksimal. Karna lingkungan yang mereka lihat itu berbeda-beda"* (A)

Evaluasi Pelaksanaan PjBL Pembelajaran PjBL Dalam Menulis Teks Puisi

Tahap akhir pelaksanaan PjBL merupakan evaluasi. Peserta didik diminta merefleksikan pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta manfaat pembelajaran yang diperoleh. Evaluasi penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam

menulis Teks Puisi di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, yang mana dalam proses pembelajaran guru menuntun siswa untuk menghasilkan suatu penemuan yang menuntun siswa untuk terlibat aktif didalam pembelajaran.

Tabel 4.3 Hasil Tes Individu

No	Nama	Keterangan	Nilai
1.	ATP	Cukup	100
2.	AO	Cukup	75
3.	ADP	Cukup	75
4.	ATA	Cukup	100
5.	AS	Baik Sekali	87,5
6.	AA	Baik Sekali	100
7.	BV	Cukup	75
8.	CMSN	Cukup	100
9.	DKN	Cukup	75
10.	DAS	Baik Sekali	87,5
11.	DAL	Cukup	75
12.	FWT	Cukup	75
13.	HA	Cukup	75
14.	HAR	Cukup	75
15.	KAGS	Tidak Hadir	
16.	MAH	Tidak Hadir	
17.	MAF	Cukup	75
18.	MRL	Cukup	75
19.	MRNF	Cukup	75
20.	MYB	Tidak Hadir	
21.	MR	Cukup	75

22.	NKR	Cukup	100
23.	OK	Baik Sekali	87,5
24.	OKI	Cukup	100
25.	RF	Cukup	75
26.	RSZ	Cukup	100
27.	RA	Baik Sekali	87,5
28.	SAP	Baik Sekali	100
29.	SRP	Baik Sekali	100
30.	SM	Cukup	100
31.	VBR	Cukup	100
32.	VNK	Cukup	75
33.	MI	Baik Sekali	100
34.	AWM	Tidak Hadir	
35.	DE	Tidak Hadir	
36.	SA	Tidak Hadir	

Berdasarkan hasil siswa dalam menulis teks puisi secara individu, Secara individu peserta didik dibagi menjadi 4 kriteria : baik sekali, baik, cukup dan kurang. Ada 8 orang memperoleh nilai baik sekali, 22 orang memperoleh nilai cukup, dan 6 orang tidak hadir.

Tabel 4.4 Klasifikasi Penilaian

No.	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
1.	86-100	Baik sekali
2.	76-85	Baik

3.	56-75	Cukup
4.	10-55	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, siswa dianggap memperoleh kategori baik sekali jika menerima nilai antara 86-100, masuk kategori baik jika memperoleh nilai 76-85, masuk kategori cukup baik jika mendapatkan nilai 56-75, dan masuk kategori kurang jika mendapatkan nilai 10-55.

Rancangan Modul PjBL dalam Menulis Teks Puisi

Dalam modul ajar yang telah dibuat oleh Ibu Asnawanti S.Pd selaku guru kelas XII yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan panduan kurikulum merdeka yang terdiri informasi umum meliputi identitas. Tujuan Pembelajaran meliputi profile pancasila, detail rancangan meliputi sarana dan prasarana proyek, langkah-langkah model pembelajaran serta asesmen yang meliputi refleksi pendidik, dan pengayaan .

Guru telah menyusun modul ajar berdasarkan panduan Kemendikbud yang berisi informasi umum, seperti judul modul ajar, pemilihan satuan dan jenjang pendidikan, pemilihan fase

dan kelas, deskripsi umum, dan penulis modul. Guru telah menentukan tujuan pembelajaran yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan dari modul ajar, alur dari tujuan pembelajaran, dan profil pancasila. Guru juga telah merancang detail penggunaan yang meliputi total alokasi jam pembelajaran dan jumlah pertemuan, penentuan model pembelajaran, sarana prasarana, serta detail pertemuan dan alur pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Guru telah menyiapkan asesmen yang meliputi hasil evaluasi pembelajaran dengan refleksi pendidik, pengayaan, dan remedial. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa guru telah menyusun modul ajar yang mencakup profil Pancasila, rancangan detail proyek, langkah-langkah model pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan panduan Kemendikbud, memastikan bahwa proses pembelajaran mencakup nilai-nilai Pancasila, detail pelaksanaan pembelajaran, model yang tepat, dan evaluasi komprehensif.

Proses Pelaksanaan PjBL dalam Menulis Teks Puisi

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana guru dapat mengelola kelas dengan menggunakan proyek-proyek, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi mereka. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik dapat mendalami pengetahuan mereka dengan melakukan penelitian tentang materi pelajaran. PjBL melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran melalui proyek atau tugas yang memerlukan kerja sama untuk memecahkan masalah tertentu. Dengan PjBL, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta mengembangkan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis.

Pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:46) langkah-langkahnya mencakup penentuan pertanyaan mendasar sebagai pendorong awal pembelajaran, merancang perencanaan proyek dengan

melibatkan peserta didik, menyusun jadwal aktivitas secara kolaboratif, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil proyek, serta mengevaluasi pengalaman pembelajaran. Proses evaluasi tidak hanya mencakup penilaian terhadap produk akhir proyek, tetapi juga refleksi terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan, dengan tujuan mengidentifikasi temuan baru sebagai jawaban atas pertanyaan awal pembelajaran.

Pada pertemuan pertama tanggal 30 April, guru telah menjalankan 3 tahapan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka kelas dan mempersiapkan siswa untuk pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap inti, guru menerapkan tahapan PjBL terkait teks puisi. Terakhir, pada tahap penutup, guru melakukan kegiatan penutup untuk merangkum pembelajaran yang telah dilakukan.

Kemudian, pada pertemuan yang berlangsung tanggal 9 Mei, guru melanjutkan kegiatan yang telah dimulai pada pertemuan pertama.

1. Guru telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PjBL yang tercantum dalam modul ajar, yang terdiri dari 6 langkah. Pada tahap pertama, guru menentukan pertanyaan mendasar. Tahap kedua, mendesain perencanaan proyek. Tahap ketiga, menyusun jadwal. Tahap keempat, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Tahap kelima, menguji hasil. Tahap keenam, mengevaluasi pengalaman.
2. Selama proses ini, siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahap. Pada tahap pertama, mereka diajak untuk merumuskan pertanyaan mendasar yang menjadi dasar proyek, terkait dengan materi teks puisi. Kemudian, mereka bekerja sama dalam mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal pelaksanaan. Guru juga memantau peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan melakukan evaluasi.
3. Siswa juga diminta untuk memantau kemajuan proyek mereka secara mandiri dalam menulis teks puisi. Selama proses ini, mereka mendapatkan bimbingan dan umpan balik dari

guru untuk mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PjBL juga tergambar pada hasil nilai peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi menggunakan model PjBL hal ini dilihat dari hasil observasi siswa dan hasil nilai siswa yang Menunjukkan bahwa nilai peserta didik mengalami perubahan. Dengan rata-rata awal 62,5 (cukup) dan rata-rata akhir 88,28 (sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan panduan pemerintah dan memenuhi standar yang ditetapkan. sehingga diharapkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam proses pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) dalam teks puisi di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, terlihat bahwa langkah-langkah yang mewakili prinsip dasar PjBL telah diterapkan dengan cermat. Penentuan pertanyaan mendasar telah dilakukan dengan memberikan pemahaman yang cukup kepada siswa tentang relevansi teks puisi dalam lingkungan sekitar. Namun demikian, tetap terdapat ruang untuk meningkatkan fokus dan arahan dari

pertanyaan mendasar tersebut agar lebih menantang siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

Perancangan perencanaan proyek juga terlihat telah tercakup dengan baik dengan memberikan tema lingkungan sekitar dan menugaskan siswa untuk merancang langkah-langkah teks puisi. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa keterlibatan siswa dalam merancang proyek dan rasa tanggung jawab terhadapnya dapat ditingkatkan agar mereka merasa lebih terlibat secara penuh.

Proses menyusun jadwal dan memonitor kemajuan proyek sudah tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa jadwal yang disusun memungkinkan siswa menyelesaikan proyek secara efektif dan sesuai waktu. Monitoring kemajuan proyek sudah dilakukan secara aktif untuk memberikan bimbingan. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan PjBL di SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah berusaha untuk mencakup langkah-langkah dasar PjBL, sehingga memiliki kesesuaian yang signifikan.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Penelitian lain oleh Tasyah Amil Putri tahun 2022 menyoroti bahwa telah terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah PjBL dalam pembelajaran sesuai tahapan dengan hasil yang menunjukkan bahwa model PjBL berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian, penerapan PjBL telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk terus mengembangkan dan mengadaptasi model PjBL dalam berbagai konteks pembelajaran, guna mencapai hasil yang optimal bagi peserta didik.

Evaluasi Pelaksanaan PjBL dalam Menulis Teks Puisi

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas mengajar. Pelaksanaan evaluasi dalam konteks pendidikan memiliki signifikansi yang sangat penting, karena evaluasi berfungsi sebagai alat pengukur atau proses untuk menilai sejauh mana pencapaian keberhasilan yang telah diraih oleh peserta didik terhadap

materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dengan adanya evaluasi, tujuan pembelajaran dapat dinilai secara akurat dan meyakinkan, memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa. Evaluasi juga membantu dalam mengarahkan proses pembelajaran secara lebih efektif dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi yang baik adalah kunci untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran yang optimal.

Evaluasi memiliki potensi untuk memotivasi siswa agar lebih tekun dalam proses belajar dan juga mendorong guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat mendorong pihak pengelola pendidikan untuk meningkatkan fasilitas dan mutu pembelajaran bagi siswa. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua aspek penting. Pertama, sistem evaluasi harus mampu memberikan informasi yang

optimal. Kedua, evaluasi harus memberikan manfaat yang signifikan. Salah satu manfaat utama dari evaluasi adalah peningkatan kualitas pembelajaran, yang berdampak positif pada proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Guna membantu evaluasi, Guru telah menyusun kriteria penilaian yang tercantum dalam Tabel 4.4, mencakup dua aspek utama yang dinilai dalam teks puisi, yaitu struktur teks puisi dan kaidah kebahasaan teks puisi. Dalam aspek struktur teks puisi, siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menganalisis struktur teks puisi dengan tepat. Siswa yang mampu menganalisis struktur teks puisi dengan tepat akan mendapatkan skor 4, sedangkan siswa yang hanya dapat menganalisis sebagian dari struktur tersebut akan mendapatkan skor yang lebih rendah, hingga skor 1 untuk siswa yang tidak dapat menganalisis struktur sama sekali. Pada aspek kaidah kebahasaan teks puisi, siswa yang dapat menganalisis tiga kaidah kebahasaan teks puisi akan mendapatkan skor 4, dan skor ini akan menurun sesuai dengan jumlah kaidah kebahasaan yang dapat mereka analisis, hingga skor 1 untuk

siswa yang tidak dapat menganalisis kaidah kebahasaan sama sekali.

Klasifikasi penilaian dalam Tabel 4.4 menunjukkan interval persentase tingkat penguasaan. Siswa dianggap memperoleh kategori "baik sekali" jika menerima nilai antara 86-100, masuk kategori "baik" jika memperoleh nilai 76-85, kategori "cukup" jika mendapatkan nilai 56-75, dan kategori "kurang" jika mendapatkan nilai 10-55. Berdasarkan tabel ini, guru dapat dengan jelas menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru telah memastikan bahwa soal-soal yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menulis teks puisi, kriteria penilaian difokuskan pada dua aspek utama: kaidah kebahasaan dan struktur teks. Kaidah kebahasaan mencakup penggunaan numerik dan aturan bahasa lainnya yang sesuai. Setelah siswa mendapatkan nilai per indikator, guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan model PjBL.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan, mayoritas siswa berada dalam kategori "baik sekali"

dengan skor 86-100, menunjukkan bahwa mereka dapat menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi dengan sangat baik. Siswa yang masuk kategori "baik" dengan skor 76-85 menunjukkan pemahaman yang baik namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Siswa dalam kategori "cukup" dengan skor 56-75 menunjukkan pemahaman dasar namun perlu bimbingan lebih lanjut.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan melalui model PjBL dalam menulis teks puisi. Partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, dari merumuskan pertanyaan mendasar hingga mengevaluasi hasil proyek, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam proyek nyata. Guru telah menyusun modul ajar yang sesuai dengan panduan pemerintah dan memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik

dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis, yang merupakan tujuan utama dari model pembelajaran *Project Based Learning*.

Refleksi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung merupakan langkah yang penting untuk memantau kemajuan siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran. Dengan menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kualitas pengerjaan tugas, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu perhatian lebih lanjut dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Terakhir, refleksi yang dilakukan oleh siswa setelah pembelajaran selesai memungkinkan mereka untuk memahami ketercapaian mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam refleksi ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek afektif seperti kepuasan dan kesulitan selama pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi area di mana mereka

perlu meningkatkan, serta merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, evaluasi yang komprehensif ini mencerminkan komitmen SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan individu, pendekatan PjBL ini berpotensi untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi semua siswa, serta mendorong minat belajar siswa secara komprehensif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Penerapan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Menulis Teks Puisi Di Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Muaro Jambi , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada aspek kesesuaian rancangan modul PjBL dalam menulis teks puisi sudah sesuai secara keseluruhan baik dari perencanaan pembuatan modul PjBL sampai dengan isi modul PjBL

2. Pada aspek kesesuaian proses pelaksanaan PjBL dalam menulis teks puisi di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Muaro Jambi secara keseluruhan baik. Pelaksanaan terbagi menjadi tiga yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, menemukan, berpendapat, dan bekerja sama melalui teman sekelompok melalui aktivitas pembelajaran, dengan kata lain guru menuntun siswa untuk mandiri dengan mencari tahu sendiri apa itu teks puisi kemudian dipresentasikan di depan kelas dan kegiatan penutup

3. Pada aspek evaluasi pelaksanaan pjl dalam teks puisi secara individu peserta didik dibagi menjadi 4 kriteria : baik sekali, baik, cukup dan kurang. Ada 8 orang memperoleh nilai baik sekali, 22 orang memperoleh nilai cukup, dan 6 orang tidak hadir.

DAFTAR PUSTAKA

Amil, T. P., Rustam., dan Sinaga, A. (2022). Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan

- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 8, No. 1, 2022.
- Andari., Ni Wayan & IB Surya. (2016). Penerapan Model Project Based Learning Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 20 Dangin Puri. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1). 1-12.
- Purba, Andiopenta, Eddy Pahar Harahap, Yusra D (2023) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13 (1), April 2023, 109-120
- Purba, Andiopenta (2023). *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Pengembangan Pendidikan*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Purba, Andiopenta, Salsabella Wawa Anasya, Warni (2022) Penerapan Model Project Based Laering Pada Pembelajaran Model Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (2), Desember 2022, 138-147
- Purba, Andiopenta, Eddy Pahar Harahap, Rinawati Sitohang (2023) Pengaruh Model Project Based Laerning (PjBL) dalam Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah*, 13 (2), September 2023, 609-616
- Purba, Andiopenta, Salsabella Wawa Anasya, Warni (2023) Penerapan Metode Nature Laerning Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13 (2), Juli 2023, 660-671
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2014). *Model Pembelajaran Project Based Learning*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PJBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1-10.
- Lestari, D. W., Dian, H., & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 815–820.
- Lestari, Tutik. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi dengan Model

- Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pranata, A. K. (2017). Penggunaan Teknik 3-P Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Berbasis 5W+1H Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Indonesia Undiksha*,
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sopandi, A. S. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryaman, M., Suherli, & istiqomah. (2018). *Bahasa Indonesia Studi dan Pengajaran untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utami, T., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018). 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD', *JMP Online* Vol. 2. 541-552.
- Uut Andriani .(2023).Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)dalam Menulis Teks Puisi di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Jambi
- Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Pjbl. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–455.